Kode/ Nama Rumpun Ilmu*	**791/ Pendidikan Khusus**
Bidang Fokus**	**Sosial Humaniora**

LAPORAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

WORKSHOP IDENTIFIKASI DAN ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KABUPATEN TABALONG

Tim Pengabdian Masyarakat

Ketua
Dr. Utomo, M.Pd (NIDN : 29056909)

Anggota
Murniyanti Ismail, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU

JUNI 2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PKM : Workshop Identifikasi Dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Di Kabupaten Tabalong
2. Mitra : Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan
3. Ketua Tim Pengusul
   a. Nama : Dr. Utomo, M.Pd
   b. NIDN : 29056909
   c. Jenis Kelamin : Laki - laki
   d. NIP : 196905291999011001
   e. Jabatan/ Golongan : Lektor
   f. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
   g. Bidang Keahlian : Pendidikan Khusus
4. Anggota Tim Pengusul
   a. Jumlah Anggota : 1 orang
   b. Nama Anggota : Murniyanti Ismail, M.Pd
   c. Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus
5. Mahasiswa yang Terlibat
   a. Jumlah Mahasiswa : 3 orang
   b. Nama Mahasiswa/ NIM :
      1. Rizal Mifthachul Huda (1910127210015)
      2. Hafifah (1910127220010)
      3. Destya Bekti Fitriani (1910127220012)
6. Luaran yang Dihasilkan : 1. Laporan hasil pengabdian masyarakat
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
8. Biaya Total : Rp 5.000.000
9. Sumber Biaya : Kerjasama Dinas Provinsi Kalimantan Selatan

Banjarmasin, 16 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM,

Dr. Chairil Faif Pasani, M. Si
NIDN 0008086503

Ketua

Dr. Utomo, M.Pd
NIP. 196905291999011001

Menyetujui,
Ketua LPPM ULM

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIDN 00070558814

RINGKASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada guru-guru di Sekolah Inklusi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus dan belum memahami tentang pendidikan inklusi. Secara konseptual pendidikan inklusif terkait erat dengan konsep yang mendasari pendidikan untuk semua (education for all) dan konsep tentang perbaikan sekolah (schools improvement). Konsekuensinya, inklusi harus dipahami bukan sekedar memasukkan anak berkebutuhan khusus kedalam sistem, tetapi lebih kepada persoalan mengadaptasikan sistem (isi kurikulum, pendekatan, struktur dan strategi pembelajaran) kepada semua anak. Sistem lah yang harus disesuaikan dengan keragaman anak. Inklusi juga harus dipandang sebagai upaya mempromosikan pendidikan dasar untuk semua atau peningkatan akses dan peningkatan sekolah melalui pemberian layanan yang berkualitas pada semua siswa. Jika ini yang terjadi, maka paradigma pendidikan inklusif akan lebih bermakna bagi semua.

Kata Kunci: paradigma, insklusif, pendidikan khusus, anak berkebutuhan khusus

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema “Workshop Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Tabalong”.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya dari tim pengabdian sebagai civitas akademika yang berkecimpung dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yang dalam hal ini dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di sekolah – sekolah inklusi pada wilayah Kabupaten Tabalong.

Terimakasih tak terhingga kami ucapkan atas partisipasi dari pihak sekolah, guru kelas, orang tua wali murid yang telah berkenan membantu pelaksanaan kegiatan PKM sehingga diperoleh hasil yang dan membangun.

Banjarbaru, 16 Juni 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
RINGKASAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI v
PENDAHULUAN
A. Analisis Situasi 7
B. Permasalahan Mitra 10
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN
A. Solusi yang Ditawarkan 11
B. Jenis Luaran yang Dihasilkan 11
C. Rencana Target Capaian Luaran 11
BAB III METODE PELAKSANAAN
A. Tahapan Penyelesaian Permasalahan 12
B. Metode Pelaksanaan 12
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI
A. Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat 14
B. Tugas dan Kewajiban Tim Pengusul 15
BAB V PELAKSANAAN KEGIATAN
A. Pelaksanaan Kegiatan 16
B. Hasil Kegiatan 17
C. Kendala Selama Kegiatan 17
BAB VI PENUTUP
A. Simpulan 18
B. Saran 18
DAFTAR PUSTAKA 19
LAMPIRAN 20

LAMPIRAN

Lampiran 1 Presensi 20
Lampiran 2 Foto Kegiatan.....21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara utuh meliputi aspek fisik psikis, jasmani rohani dan sosial (UU RI, 2003). Peserta didik memiliki keunikan tersendiri dalam tiap satuan pendidikan. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan berupaya memfasilitasi pengembangan dan pembimbingan bagi keunikan peserta didik agar memiliki nilai unggul dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

Pendidikan inklusi merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan oleh pemerintah yang di sediakan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Tujuannya agar mereka mendapatkan pemenuhan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam hal ilmu pengetahuan. Menjadi wadah Pendidikan bagi inklusi pemerataan pengembangan potensi peserta didik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Darma & Rusyidi, 2015). Selain itu, penguatan karakter juga menjadi tujuan dari pendidikan inklusi. Hampir semua negara di dunia telah menyadari betapa pentingnya pendidikan inklusi, termasuk di negara negara berkembang. Pendidikan inklusi saat ini menjadi salah satu agenda internasional yang bertujuan memperluas akses pendidikan bagi semua anak tanpa terkecuali (Syamsurrijal, 2019). Dalam dua dekade terakhir pendidikan inklusi diakui sebagai kunci utama untuk memastikan pendidikan bagi semua orang (Malak, 2013). Kesuksesan pendidikan suatu negara dapat diukur dengan terselenggaranya pendidikan inklusi dengan baik. Konsekuensinya, Indonesia sebagai salah satu negara yang meratifikasi Sustainable Development Goals

(SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) juga harus ikut berperan aktif untuk meningkatkan inklusivitas dalam pendidikan nasional. Salah satu upaya pertama yang dilakukan Indonesia untuk mengatur tentang pendidikan inklusi adalah dengan dikeluarkannya Permendiknas No. 70 Tahun 2009 yang mengatur tentang pembinaan peserta didik dengan kelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan serta bakat istimewa (Lukitasari dkk., 2017). Tonggak peraturan ini kemudian diratifikasi di setiap periode tertentu agar sesuai dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi pada masanya.

Peserta didik dalam pendidikan inklusi telah diatur dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi yang menyebutkan bahwa pembelajaran dilakukan dalam satu lingkungan pendidikan bersama-sama dengan peserta didik seperti umumnya. Pendidikan inklusi dapat dilakukan mulai pendidikan dasar hingga menengah (Efendi, 2018). Segala bentuk penyelenggaraan pendidikan di masyarakat memiliki tujuan untuk membekali pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang di butuhkan peserta didik di masa mendatang (Ajisuksmo, 2017). Paradigma pendidikan inklusif telah mulai menampakkan perkembangannya. Paradigma pendidikan inklusif diyakini dapat memberikan sumbangan yang besar untuk ikut mengentaskan permasalahan bangsa dalam kesempatan memperolah pendidikan yang layak. Paradigma tersebut pada dasarnya sejalan dengan semakin meluasnya tuntutan akan peningkatan kualitas dan kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas, adil dan tidak dsikriminatif bagi masyarakat.

Terselenggaranya pendidikan inklusif memerlukan adanya perangkatperangkat pendidikan yang sesuai dengan filosofi pendidikan inklusif itu

sendiri. Perangkat tersebut diantara sekolah dituntut untuk menjadi sebuah sekolah yang ramah (welcome), guru yang ramah, pembelajaran yang mengakomodir perbedaan setiap individu. Untuk mengimplementasikan perangkat pendidikan inklusif tersebut perlu adanya penyesuaian terhadap SDM, sarana pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, penataan lingkungan kelas dan interaksi sosial antar anak dalam kelas. Pada intinya implikasi penting dari perubahan paradigma tersebut adalah pengakuan dan penghargaan akan adanya keragaman dan perbedaan kebutuhan individu.

Prinsip pendidikan yang disesuaikan dalam sekolah inklusif menyebabkan adanya tuntutan yang besar terhadap guru reguler maupun pendidik khusus. Hal ini dimaksudkan menuntut adanya pergeseran dalam paradigma proses belajar dan mengajar. Pergeseran lainnya adalah mengubah tradisi dari mengajarkan materi yang sama kepada semua siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan individual menjadi mengajar setiap anak sesuai kebutuhan individualnya tetapi dalam setting kelas yang sama. Perubahan lainnya dari pengajaran berpusat kepada kurikulum dalam proses belajar mengajarnya menjadi berpusat kepada anak. Pendidikan inklusif berarti memandang eksistensi anak agar tumbuh dan berkembang secara alami dan optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Pendidikan dipandang sebagai upaya memberdayakan individu yang memiliki keragaman, dimana anak tidak lagi dibedakan berdasarkan label atau karakteristik tertentu dan tidak ada diskriminasi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Semua anak berada dalam satu sistem pendidikan yang sama.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan diatas maka dilaksanakanlah kegiatan Workshop Paradigma Pendidikan Inklusi, untuk guru-guru di Sekolah inklusi yang

masih belum terlalu mengenal tentang pendidikan inklusi di sekitar Kabupaten Tabalong.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di lingkungan mitra, maka permasalahan mitra yang diangkat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kurangnya pengetahuan tentang paradigma pendidikan inklusi bagi guru di sekolah inklusi yang belum memiliki latar belakang pendidikan khusus pada Kabupaten Tabalong. Oleh karena itu pentingnya pemberian materi tentang paradigma pendidikan inklusi pada guru – guru di sekolah inklusi untuk memberi pemahaman tentang pemberian layanan untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan yang terjadi pada mitra adalah dengan melakukan kegiatan workshop paradigma pendidikan inklusi di Kabupaten Tabalong. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pengusul akan memberikan materi pengetahuan dan membuka wawasan kepada mitra mengenai konsep pendidikan inklusi. Adapun materi yang akan disampaikan dalam kegiatan workshop ini adalah konsep pendidikan inklusi serta pemberian layanan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

B. Jenis Luaran yang Dihasilkan

Jenis luaran yang dihasilkan pada program pengabdian pada masyarakat ini adalah guru memperoleh gambaran tentang bagaimana konsep pendidikan inklusi serta pemberian layanan pendidikan di sekolah inklusi pada daerah Kabupaten Tabalong.

C. Rencana Target Capaian Luaran

1. Guru memperoleh gambaran tentang konsep dasar pendidikan inklusi yang dapat diterapkan di sekolah masing – masing.
2. Guru mampu membimbing serta memberikan layanan kepada peserta didik yang memiliki hambatan di sekolah – sekolah inklusi.
3. Laporan pengabdian kepada masyarakat
4. Artikel pengabdian yang dipublikasikan minimal pada jurnal nasional terakreditasi

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Penyelesaian Permasalahan

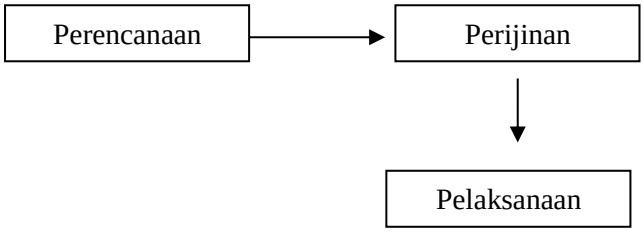
Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan
2. Identifikasi permasalahan dan kelemahan mitra
3. Penawaran solusi pada mitra
4. Implementasi solusi yang ditawarkan

B. Metode Pelaksanaan

1. Pelatihan

Metode pelatihan digunakan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam mengasesmen dan menangani Anak Berkebutuhan Khusus. Urutan pelaksanaan mengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :



Proses pelatihan dilakukan dengan luring. Adapun langkah-langkah pelatihan tersebut adalah dilakukan dengan berkolaborasi antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra, meliputi :

a. Perencanaan

Bekerjasama dengan mitra untuk pemberian materi tentang paradigma pendidikan inklusi, yang akan dilakukan dengan kegiatan workshop paradigma pendidikan inklusi di Kabupaten Tabalong, pengusul

akan memberikan gambaran tentang kegiatan pendidikan inklusi serta konsep pendidikan inklusi. Mitra akan memberikan tanggapan, respon dan usulan terkait kegiatan workshop.

b. Perijinan

Melakukan perijinan pada pihak-pihak terkait terhadap pelaksanaan pelatihan.

c. Pelaksanaan

Kegiatan workshop paradigma pendidikan inklusi akan dilaksakan secara luring (offline) dengan narasumber dari tim pengabdian dengan materi asesmen diikuti para guru – guru inklusi di sekolah Kabupaten Tabalong.

BAB IV
KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat (LPPM ULM) adalah unsur pelaksana akademik di bawah Rektor Unlam yang bertugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Permen Ristekdikti No. 42/2015 Pasal 75 dan 77). Lembaga ini memiliki kewajiban moral untuk berperan aktif dalam peningkatan daya saing bangsa melalui dua dari tiga dharma Tri Dharma Perguruan Tinggi (TDPT), yaitu 1) penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta 2) pengabdian kepada masyarakat atau penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan atau mengatasi masalah masyarakat serta memberdayakannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gerak dan langkah LPPM ULM tentu bukan sekedar dinamis, melainkan juga terukur, sahih, dan rasional. Terukur menggambarkan tingkat capaian ULM secara kuantitatif. Posisi capaian ini bisa ditentukan, bila dibandingkan dengan capaian lembaga-lembaga lain dalam lingkup nasional dan internasional. Sahih adalah tingkat kebenaran kegiatan dan pelaksanaannya serta tingkat keterimaan kegiatan dan produknya oleh pengguna atau lingkungan. Rasional adalah penskalaan dan pemprioritasan sasaran atau target di tengah keterbatasan atau keberadaan berbagai faktor yang dapat menjadi pembatas.

Dalam konteks tugas pokok dan fungsinya, dalam hal ini fokus pada pengabdian kepada masyarakat, LPPM ULM harus: 1) menyelenggarakan dan

menghasilkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian sesuai dengan prioritas nasional dalam kerangka kesejahteraan masyarakat dan standar nasional (Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi) 2) mengembangkan keterlaksanaan dan keberlanjutan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian unggulan dan relevansinya bagi masyarakat, 3) meningkatkan mutu produk pengabdian kepada masyarakat melalui alih teknologi dan inovasi teknologi serta mempublikasikan produk tersebut dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau bereputasi internasional dan meningkatkan perolehan kekayaan intelektual (KI) secara nasional maupun internasional.

B. Tugas dan Kewajiban Tim Pengusul

Sumberdaya manusia yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen yang memiliki kepakaran untuk menyelesaikan persoalan mitra dan mahasiswa yang membantu aspek teknis. Berikut disajikan dalam tabel 1 adalah kepakaran masing-masing dosen yang tertuang dalam bentuk tugas dan kewajiban.

Tabel 1. Tugas dan Kewajiban Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama	Status	Tugas dan Kewajiban
1	Dr. Utomo, M.Pd	Ketua	Mengorganisir kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dari mengakomodasi informasi, permasalahan, solusi alternatif, pemantauan dan laporan kegiatan serta komunikasi dengan pihak lain.
2	Murniyanti Ismail, M.Pd	Anggota	Perancangan metode yang akan digunakan, mengisi kegiatan workshop, melaksanakan pendampingan bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi.
3.	Rizal Mifthachul Huda	Anggota	Membantu dalam kegiatan lapangan
4.	Hafifah	Anggota	Membantu dalam kegiatan lapangan
5.	Destya Bekti Fitriani	Anggota	Membantu dalam kegiatan lapangan

BAB V

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Tabalong berupa kegiatan workshop bagaimana pentingnya pelasanaan pendidikan inklusi di sekolah umum untuk mengetahui layanan yang tepat untuk diberikan kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan hambatannya. Kegiatan workshop ini dikemas dalam bentuk penyuluhan dan diskusi yang dikemas dalam bentuk seminar untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 16 Juni 2022 pada pukul 10.00 – selesai. Kegiatan dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Adapun kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 dilakukan dengan pemberian materi seputar paradigma pendidikan inklusi dan bagaimana penerapan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.
2. Tahap 2 dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta workshop untuk membuat atau merancang instrumen asesmen yang akan digunakan untuk mengetahui hambatan yang dialami anak sehingga dapat memberikan layanan sesuai kemampuannya.
3. Tahap 3 dilakukan evaluasi saat pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah inklusi.

B. Hasil Kegiatan

Adapun Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Kabupaten Tabalong diiuraikan sebagai berikut :

1. Guru – guru sekolah inklusi mendapatkan bekal pengetahuan tentang konsep serta sistem pendidikan inklusi
2. Seluruh guru dan masyarakat sekolah sangat menyambut baik adanya kegiatan workshop identifikasi dan asesemen.
3. Menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya pemberian layanan untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

C. Kendala Selama Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak lepas dari dukungan dan hambatan. Dukungan dalam kegiatan ini yaitu tim dapat bekerja dengan solid, para mahasiswa yang membantu dalam kegiatan pengabdian ini dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pihak sekolah pun menyediakan akses lokasi yang kondusif dalam pelaksanaan sosialisasi.

Namun disisi lain, kegitan ini juga tidak lepas dari beragam hambatan diantaranya, jarak lokasi pelaksanaan dengan tempat tinggal peserta workshop jauh sehingga pemberian materi tidak maksimal diberikan. waktu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan yang direncanakan mengingat jarak yang jauh sehingga para peserta pada terlambat hadir.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM yang kami lakukan dalam bentuk workshop Paradigma Pendidikan Inklusi di Kabupaten Tabalong berjalan dengan baik. Hasil pelaksanaan PKM memberikan beberapa saran masukan yang sangat membangun guna perbaikan dan kesempurnaan pengembangan pembuatan laporan. Sehingga dalam pembuatan laporan ini dapat lakukan dengan lebih baik lagi kedepannya.

B. Saran

Untuk tim PKM sebaiknya menindaklanjuti setiap masukan dan saran terkait materi pendidikan inklusi yang telah diberikan oleh guru yang sudah menerima materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ajisuksmo, C. R. P. (2017). Practices and Challenges of Inclusive Education in Indonesian Higher Education. 25th ASEACCU Conference on "Catholic Educational Institutions and Inclusive Education: Transforming Spaces, Promoting Practices, and Changing Minds". Assumption University of Thailand, Bangkok August, 21–27.

Efendi, M. (2018). The Implementation of Inclusive Education in Indonesia for Children with Special Needs: Expectation and Reality. Journal of ICSAR, 2(2), 142–147.

Lukitasari, S. W., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2017). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(2), 121–134.

Malak, M. S. (2013). Inclusive education reform in Bangladesh: Pre-service teachers' responses to include students with special educational needs in regular classrooms. International Journal of Instruction, 6(1), 195214.

Syamsurrijal, A. (2019). Pendidikan inklusif di indonesia: alternatif penguatan model sistem pendidikan. Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, 2(September). http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index. Php/alhikmah/article/view/3435

Sheth, R., Rajandekar, S., Laddha, S., & Chaudhari, R. (2014). Smart White Cane – An Elegant and Economic Walking Aid. *American Journal of Engineering Research (AJER)* e-ISSN : 2320-0847 p-ISSN : 2320-0936 Volume-03, Issue-10, pp-84-89.

Soendjoto, M A. (2015). Sekilas tentang lahan-basah dan lingkungannya. Conference: Prosiding Seminar Universitas Lambung Mangkurat, At Banjarmasin, Indonesia, Volume: 2015.

Tavinayati; Effendy, M; Zakiyah; Hidayat, M T. (2016). Perlindungan Indikasi Geografis bagi Produsen Hasil Pertanian Lahan Basah di Propinsi Kalimantan Selatan. *Lambung Mangkurat Law Journal* Vol 1 Issue 1, March (2016).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Prensesi

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA	KAB / KOTA	TANDA TANGAN	
					08-06-2022	09-06-2022
21	Ida Azmila	Guru	SMA NEGERI 1 MUARA HARUS	Kabupaten Tabalong		
22	Indra Yuliawati	Guru Mapel/PJOK	SMA NEGERI 1 TANTA	Kabupaten Tabalong		
23	Normili Hayati, S.Pd	Guru	SMA NEGERI 3 TANJUNG	Kabupaten Tabalong		
24	Dra. Welintje Tuhumena	Guru BK	SMA NEGERI 1 TANJUNG	Kabupaten Tabalong		
25	Lina Segitiga, S.Pd	Guru	SMA NEGERI 2 TANJUNG	Kabupaten Tabalong		
26	Zainal Arifin, S.Pd	Guru BK	SMA NEGERI 1 HARUAI	Kabupaten Tabalong		
27	Munhanipah, S.Ag	Guru	SMA NEGERI 1 UPAU	Kabupaten Tabalong		
28	Nurul Hikmah, S.Pd	Guru	SMKN 1 Tabalong	Kabupaten Tabalong		
29	Nita Ristanti, S.Pd	Guru	SMA NEGERI 1 JARO	Kabupaten Tabalong		
30	Riskadiati, S.Pd	Guru	SMKN 1 Tabalong	Kabupaten Tabalong		
31	Fransiska Sri Sulandari L, S.Pd	Guru	SMKN 1 Tabalong	Kabupaten Tabalong		
32	Any Rahmawaty, SP	Guru Produktif	SMK NEGERI 1 BANUA LAWAS	Kabupaten Tabalong		
33	Sumarni, S.Pd	Guru BK	SMK NEGERI 1 PUGAAN	Kabupaten Tabalong		
34	Liana, S.Pd	Guru	SMK SWASTA AN NOOR	Kabupaten Tabalong		
35	M. Ridanul Muzain, SH	Staf	DISDIKBUDP PROV KALSEL	Kabupaten Tabalong		
36	Sri Rahmiatul Jannah, S.Pd	Guru BK	SMK NEGERI 1 TANJUNG	Kabupaten Tabalong		
37	Diah Lestari, S.Pd	Guru BK	SMK SWASTA TABALONG	Kabupaten Tabalong		
38	Saesa Salsabila	Staf	DISDIKBUDP PROV KALSEL	Kabupaten Tabalong		
39	Marsela Ulfah, S.Pd	Guru BK	SMK NEGERI 1 HARUAI	Kabupaten Tabalong		
40	Lindo Araini, S.Pd	Guru Kelas	SLBN Tabalong	Kabupaten Tabalong		

DAFTAR HADIR PESERTA
PADA KEGIATAN BIMTEK IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSI
DARI TANGGAL 8 S.D 9 JUNI 2022

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA	KAB / KOTA	TANDA TANGAN	
					08-06-2022	09-06-2022
1	Dina Norzalia, S.Pd	Guru	SDN 2 Pembataan	Kabupaten Tabalong		
2	Area Reja Saputra, S.Pd	Guru Kelas	SDN Mabuun	Kabupaten Tabalong		
3	Ustadiyah Selia Ningrum, S.Pd	Guru Kelas	SDN Pembataan	Kabupaten Tabalong		
4	Siti Rabiyatul Adawiyah, S.Pd	Guru	SDN 3 Tanjung	Kabupaten Tabalong		
5	Septia Fajar Riardi, S.Pd	Guru Kelas	SDN 2 Agung	Kabupaten Tabalong		
6	Hanafi Kurniawan, S.Pd	Guru PJOK	SDN 15 Belimbing	Kabupaten Tabalong		
7	Mardinah, S.Pd	Guru	SDN 1,2 Sulingan	Kabupaten Tabalong		
8	Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas	SLBN Tabalong	Kabupaten Tabalong		
9	Abdul Rahman, S.Pd	Guru Kelas	SLBN Tabalong	Kabupaten Tabalong		
10	Ratilah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	SMPN 1 Pugaan	Kabupaten Tabalong		
11	Ratnawati, S.Pd	Guru BK	SMPN 4 Tanjung	Kabupaten Tabalong		
12	Hatmah, S.Pd	Guru	SMPN 9 Tanta	Kabupaten Tabalong		
13	Risna Amaliawati, S.Pd	Guru	SMPN 1 Tanta	Kabupaten Tabalong		
14	Akhmad Al Munir, S.Pd	Guru	SMPN 4 Murung Pudak	Kabupaten Tabalong		
15	Retno Palopi, S.Pd	Guru BK	SMPN 3 Tanjung	Kabupaten Tabalong		
16	Henny Septyana, S.Pd	Guru	SMPN 7 Tanjung	Kabupaten Tabalong		
17	Nurul Mariati, S.Pd	Guru	SMPN 2 Tanjung	Kabupaten Tabalong		
18	Anisa Khadijah, S.Pd	Guru BK	SMPN 1 Tanjung	Kabupaten Tabalong		
19	Suci Purwati Iriani, S.Pd	Guru	SMPN 4 Kelua	Kabupaten Tabalong		
20	Fitratul Ahdiah, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	SMPN 7 Muara Uya	Kabupaten Tabalong		

DAFTAR HADIR TIM PENDAMPING DARI DISDIKBUD PROV.KALSEL
PADA KEGIATAN BIMTEK IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSI
DARI TANGGAL 8 S.D 9 JUNI 2022

NO	NAMA	JABATAN DALAM PANITIA	UNIT KERJA	TANDA TANGAN	
				8/6/2022	9/6/2022
1	H. Zainal Arifin, SE,M.Pd	Staf Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana	Disdikbud Provkalsel		
2	Sri Kasmi, SE	Staf Seksi Kurikulum dan Penilaian Bidang Diksus	Disdikbud Provkalsel		
3	Humaidi, S.Pd	Staf Seksi Kurikulum dan Penilaian Bidang Diksus	Disdikbud Provkalsel		
4	Sandy Herlambang, Amd.PJK	Staf Seksi Kurikulum dan Penilaian Bidang Diksus	Disdikbud Provkalsel		

Lampiran 2. Foto kegiatan







